

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tanggung jawab orangtua untuk memberi pendidikan kepada anak merupakan sesuatu hal yang harus diprioritaskan, sebab pendidikan merupakan suatu hal yang *urgent* dan akan dipertanggung jawabkan di hadapan Allah SWT.¹ Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan yang ditempuh oleh anaknya saat ini, yang dikarenakan disibukkan dengan pekerjaannya. Sehingga orangtua menyerahkan kewajibannya sebagai orangtua yang seharusnya mengawasi, memperhatikan, dan memberikan kasih sayang kepada anak, semua itu sepenuhnya diberikan kepada pihak Sekolah. Padahal waktu yang digunakan disekolah ± 7 jam, sedangkan waktu yang digunakan anak diluar jam sekolah ± 17 jam. Maka dari itu, anak juga masih membutuhkan perhatian dari orangtua selain perhatian guru disekolah.

Pendidikan yang baik bagi anak adalah pendidikan yang mampu mentranformasikan nilai-nilai kekinian dalam bingkai moralitas yang benar.² Apabila anak kurang mendapatkan perhatian dari orangtua, maka anak akan merasa dirinya tidak dianggap dan tidak diperlukan dalam keluarga. Sehingga anak akan

¹ Muhammad al Zuhaili, *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim*, penerjemah Akmal Burhanuddin judul asli *Al Islam wa Al Syabab*, (Bandung: Al Bayan, 2004), hlm. 38

² M. Lutfi Nurcahyono. 2013. Pandangan terhadap Anak dalam Ajaran Islam. *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*.I. NO. 02, H. hlm. 157

mudah terjerumus pergaulan luar yang bebas dan banyak berbaur dengan kegiatan-kegiatan negatif. Dalam situasi ini peran orangtua sangat diperlukan oleh sang anak.

Orangtua merupakan pendidikan utama yang memiliki tanggungjawab yang sangat besar untuk menentukan masa depan anak. Dalam mendidik anak orangtua harus mengetahui dan memahami karakter dan potensi yang dimiliki anak dan harus dikembangkan. Dengan demikian, orangtua akan lebih mudah dalam membimbing dan mengarahkan anak. Sebagaimana di sebutkan dalam Al Qur'an surah Al Thamrin ayat 6 yaitu:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًى أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*. (Qs. Al Thamrin: 6)³

Berdasarkan ayat diatas maka, orangtua terutama seorang ayah mempunyai kewajiban untuk memberikan pendidikan kepada anak terutama pendidikan agama Islam, serta pendidikan umum, untuk bekal dalam kehidupannya sehingga terhindar dari segala maksiat serta memperbanyak ibadah kepada Allah SWT.

³ Departemen Agama RI. *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Surakarta: Al Hanan, 2009), hlm. 560

Pencapaian prestasi anak disekolah, hal itu tidak lepas dari peran orangtua yang mendidiknya sejak ia masih kecil. Kasih sayang dan dukungan yang diberikan orangtua kepada anak sangat diperlukan. Karena saat anak mendapatkan prestasi disekolah, orangtua patut bangga dan menghargai kerja keras yang dilakukan oleh anak. Sehingga anak akan termotivasi agar tetap bisa meningkatkan prestasi yang telah tercapainya. Terkadang anak juga mengalami kesulitan dalam belajar baik itu dikarenakan kurang paham dengan penjelasan dari gurunya maupun mempunyai masalah dengan teman sebangku atau teman lainnya. Keadaan itu dapat mempengaruhi terhadap proses pembelajaran anak disekolah sehingga prestasi akan menurun dan semangat belajar berkurang. Dalam situasi inilah peran orangtua sangat dibutuhkan oleh anak untuk memulihkan semangat belajarnya.

Memilih sekolah yang baik, berarti memilih sekolah yang memiliki fasilitas untuk melakukan tugas pendidik yang memadai, sesuai dengan perkembangan anak secara sempurna yaitu mengembangkan semua aspek kecerdasan.⁴ Disisi lain terkadang orangtua terlalu memaksakan anaknya untuk memilih sekolah seperti apa yang mereka inginkan dengan alasan, gengsi dengan saudara dekat maupun dengan tetangga sekitar. Padahal tindakan orangtua seperti itu merupakan langkah yang kurang tepat. Seharusnya orangtua memberikan dukungan dan mengarahkan anaknya kejalan yang benar sesuai dengan aturan yang ada.

⁴ Moehari Kardjono, *Mempersiapkan Anak Cerdas: Tuntunan dalam Mendidik dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berkhlak Islami*, (Jakarta: Qisthi Press, 2008), hlm. 102

Orangtua memberi kebebasan kepada anak dalam proses pendidikannya, anak akan memiliki rasa tanggungjawab atas pendidikannya karena mereka akan berfikir bahwa mereka harus sukses setelah menempuh pendidikan dan membahagiakan kedua orangtuanya yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada dirinya selama ini. Maka saat orangtua memilih sekolah, penting mencermati apakah sekolah pilihan tersebut mengembangkan keseluruhan aspek yang ada dalam diri anak secara seimbang atau hanya menekankan pada aspek tertentu saja.⁵

Kedua orangtua harus cermat dalam memilihkan madrasah, memilihkan jenis metodologi pelajaran, para guru yang mengajarnya, dan tidak boleh tertipu dengan madrasah-madrasah Asing yang menjadikan bahasa Arab dan pendidikan keislaman hanya sebagai mata pelajaran sampingan sedangkan perhatian besarnya tertuju pada mata pelajaran bahasa Asing, pendidikan Barat dan kebudayaan Barat.⁶ Oleh karena itu, orangtua harus cerdas memilih sekolah berbasis agama yang benar-benar religius sehingga sekolah tersebut dapat berperan mengembangkan pendidikan keagamaan serta karakter anak. Adapun dampak memilih dari sekolah yang baik mempunyai dampak positif seperti mengembangkan kecerdasan intelegensi, emosional, dan spritual selain itu perkembangan fisik dan mental serta moral berkembang dengan baik.⁷

⁵ Deasy Andrian, *Memilih Sekolah Buat Si Kecil: : Early Learning And Schooling*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 16

⁶ As'ad Karim Al Faqi, *Agar Anak tidak Durhaka*, (Jakarta: Gema Insani press, 2005), hlm. 178

⁷ Moehari Kardjono, *Op.Cit.*, hlm. 99

Akan tetapi, apabila orangtua salah dalam memilih pendidikan pada anak maka akan berakibat negatif pada anak seperti anak seringkali mengalami kegagalan dalam belajar dan menjadi kurang termotivasi, menuntut mengenai hal-hal yang berhubungan dengan material seperti pernak-pernik untuk ke sekolah yang menggunakan *brand* atau merek terkenal, menuntut liburan ke luar negeri, dan sebagainya.⁸ Sering mengalami stress, kondisi fisik dan mental anak belum siap dengan tekanan.⁹ Dengan demikian, anak akan tumbuh dengan minim prestasi dan tidak semangat belajar serta hidup berfoya-foya maka orangtua harus memilih sekolah yang sesuai dengan bakat dan minat anak dan musyawarah bersama keluarga dengan memberikan nasehat yang halus dan tidak memaksa terhadap suatu sekolah yang akan membimbing pertumbuhan karakter anak. Orangtua akan mencari sekolah untuk anaknya, baik yang akan masuk TK maupun SD. Berbagai informasi, baik yang resmi dari sekolah maupun informasi dari mulut ke mulut seputar penerimaan siswa baru jauh-jauh hari sudah dicermati.¹⁰

Dari hasil observasi sementara peneliti, pada tanggal 29 Mei 2016 bahwa peran orangtua dalam menentukan pendidikan anak desa Trimoharjo sudah cukup baik tetapi belum maksimal karena para orangtua dalam menentukan pendidikan anaknya tidak mempunyai pedoman khusus dalam menentukan pendidikan anak, dan lebih

⁸ <http://tabloidnova.com/Keluarga/Anak/Pentingnya-Melakukan-Survei-Saat-Mencari-Sekolah-Untuk-Anak>. Di akses tanggal 05 Agustus 2016 Jam 01.30

⁹ <http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/12/20/nznz351-sd-mana-yang-cocok>. Di akses tanggal 07 Agustus 2016 Jam 18:07

¹⁰ Rosalia Emmy, *Menjadi Ortu Cerdas*, (Yogyakarta: Kanisius, 2008), hlm. 27

terpengaruh dengan pilihan tetangga mereka, dan tidak mempertimbangkan bakat dan minat anaknya, serta tidak mengetahui secara rinci kurikulum, sumber buku pelajaran dan pengajarnya yang ada dalam sekolah yang mereka pilih.

Dengan dasar pemikiran di atas, maka penulis akan mengadakan penelitian di desa Trimoharjo, karena menurut peneliti di desa Trimoharjo banyak orangtua belum maksimal dalam memilih sekolah anaknya sehingga peneliti tertarik untuk mengambil judul **PERAN ORANGTUA DALAM MEMILIH JENIS PENDIDIKAN ANAK DI DESA TRIMOHARJO KECAMATAN SEMENDAWAI SUKU III KABUPATEN OKU TIMUR.**

B. Permasalahan

Pada bagian ini akan diuraikan tiga hal yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, di antaranya ialah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang berhubungan dengan pokok masalah yang akan diteliti, maka penelitian ini dapat dianalisis dan diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Orangtua kurang memperhatikan bakat dan minat anaknya.
- b. Kurangnya pendekatan orangtua kepada anaknya.
- c. Kurangnya pemahaman orangtua terhadap suatu sekolah.
- d. Orangtua tidak memberikan kebebasan anak untuk memilih sekolahnya.
- e. Rendahnya pendidikan orangtuanya.

2. Pembatasan Masalah

Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

- a. Orangtua di desa Trimoharjo dusun III RT. 003 RW. 006, kecamatan Semendawai Suku III, kabupaten OKU Timur.
- b. Anak usia 6-12 tahun di desa Trimoharjo dusun III RT. 003 RW. 006, kecamatan Semendawai Suku III, kabupaten OKU Timur.
- c. Pedoman orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak usia 6-12 tahun di desa Trimoharjo dusun III RT. 003 RW. 006, kecamatan Semendawai Suku III, kabupaten OKU Timur.

3. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana Peran Orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak di desa Trimoharjo Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur?
- b. Faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak di Desa Trimoharjo Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui peran orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak di Desa Trimoharjo Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur?

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian terbagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan praktis.¹¹ Adapun penjelasan keduanya sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Sebagai bahan informasi tentang memilih jenis pendidikan untuk anak dan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan.

b. Secara Praktis

Sebagai informasi tambahan bagi orangtua, wali dan calon orangtua untuk memilih sekolah yang terbaik untuk anaknya, khususnya bagi para orangtua di Desa Trimoharjo Kecamatan Semendawai Suku III Kabupaten OKU Timur, bagi penulis sendiri sebagai penambah wawasan ilmu pengetahuan dan bagi pembaca dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih jenis pendidikan yang terbaik untuk anaknya serta dapat memilih sekolah yang berkualitas.

¹¹ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm. 15

D. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan Kepustakaan adalah uraian tentang hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan.¹² Tinjauan kepustakaan dimaksudkan untuk memastikan kedudukan dan arti penting penelitian yang akan dilakukan dalam arti luas, dengan kata lain hendak mengkaji atau memeriksa serta mengetahui apakah permasalahan yang akan diteliti sudah ada yang meneliti atau membahasnya. Dengan ini peneliti, akan meneliti dan mengkaji terlebih dahulu pada skripsi yang sesuai dengan permasalahan yang akan peneliti angkat, antara lain sebagai berikut:

Okta Veini, Jurusan Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsinya berjudul *“Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada anak usia 6-12 tahun di RW.04 Kelurahan Saterio Kabupaten Banyuasin”*.¹³ Hasil penelitian adalah orangtua mempunyai peran yang sangat besar dalam memberikan pendidikan keagamaan, perkembangan anak usia 6-12 tahun merupakan usia yang tepat dalam menanamkan pendidikan anak karena usia ini masa perkembangan kecerdasan serta spritiual anak. Dengan demikian, ada persamaan dan perbedaan penelitian. Persamannya sama-sama membahas tentang peran orangtua, membahas tentang anak. Sedangkan perbedaannyanya tempat penelitian dan serta objek penelitian yaitu dalam penelitian

¹² *Ibid.*,

¹³ Okta Veini, “Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia 6-12 tahun di RW.04 Kelurahan Saterio Kabupaten Banyuasin”. Skripsi Sarjana Jurusan Pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2013), hlm.vii, t.d.

ini menanamkan nilai-nilai agama kepada anak sedangkan penelitian ini tentang menentukan pendidikan pada anak.

Pria prabowo, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri, skripsinya dengan judul “*Peran Orangtua dalam Memberikan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak (Studi Kasus Masyarakat Tukang Ojek di Kelurahan Suka Maju Palembang)*”. Adapun hasil penilitiannya adalah menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam pada anak tukang ojek di kelurahan Sukamaju Palembang melalui mensekolahkan anaknya di sekolah madrasah memberi bimbingan pengajian di rumah, mengajak anak untuk shalat berjamaah, memotivasi anak shalat ketika malas untuk shalat, menerapkan disiplin belajar dan beribadah. Usaha orangtua anak yang berprofesi tukang ojek dalam memberikan penanaman nilai-nilai pendidikan Islam pada anak meliputi: mengajak anak untuk shalat berjama’ah, mengajarkan anak membaca Al Qur’an dan Iqra’, membiasakan anak untuk berpuasa, mengajarkan anak untuk bersikap sopan santun kepada orang lain, mengajarkan anak mengucapkan salam, membiasakan membaca do’a makan, memberikan makanan halal, membiasakan anak untuk bersedekah.¹⁴ Dengan demikian, ada persamaan dan perbedaannya, adapun persamaanya pada peran orangtua dalam memberikan bimbingan dan mengarahkan anak sedangkan

¹⁴ Pria Prabowo, “Peran Orangtua dalam Memberikan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak (Studi Kasus Masyarakat Tukang Ojek di Kelurahan Suka Maju Palembang)”. Skripsi Sarjana pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2010), hlm. 62, t.d.

perbedaannya penelitian ini menentukan sekolah untuk anak dan tempat penelitiannya.

M. Musrin, jurnal *Wardah Dakwah dan Kemasyarakatan* Fakultas Dakwah, IAIN Raden Fatah, dengan judul "*Peranan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja*". Adapun hasil dari jurnal ini adalah langkah-langkah mengatasi kenakalan remaja melalui keluarga terutama orangtua melalui menciptakan keluarga yang kondusif melakukan pengawasan dan bimbingan secara proporsional terhadap anak yang di landasi rasa kasih sayang serta penuh kesabaran sesuai dengan ajaran Islam.¹⁵ Adapun perbedaan dan persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang peran orangtua sedangkan perbedaannya jurnal ini membahas tentang kenakalan remaja sedangkan penelitian saya membahas penentuan orangtua dalam menentukan sekolah anak.

Widhana Thonesch, jurusan GPAISD Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Skripsinya dengan judul "*Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama pada Anak dalam Keluarga di RT. 12 RW. 02 Kelurahan Suka Bangun II kecamatan Sukarami Palembang*". Adapun hasil penelitiannya adalah perilaku anak dalam tinjauan Pendidikan Agama Islam dalam keluarga tergolong sedang, upaya orangtua dalam Pendidikan agama anak pada keluarga tergolong cukup, implikasi peranan orangtua dalam pendidikan agama Islam pada kesibukan Ibu sehari-hari di rumah. Keadaan akhlak Ibu belum mantap. Kesulitan menggunakan

¹⁵ M. Musrin, "Peranan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja", *Wardah jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, No. 6 ITH. III Desember 2002 ISSN: 14123711, hlm. 63

metode dalam mendidik anak. Seperti keteladanan, pembiasaan, mengalami kesulitan memahami sifat anak. Kesimpulan penelitian perilaku anak sejalan dengan orangtua terhadap dalam keluarga.¹⁶

Dari beberapa tinjauan pustaka di atas dapat dipahami bahwa peran orangtua dalam mendidik anak sangatlah besar dengan menggunakan berbagai metode dan materi pendidikan serta masalah-masalah yang di hadapi orangtua dalam pendidikan anak.

E. Kerangka Teori

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (*status*) apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban orangtua dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.¹⁷

Orangtua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat.¹⁸

¹⁶ Widhana Thonesch, Jurusan GPAISD Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Raden Fatah Palembang “Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama pada Anak dalam Keluarga di RT. 12 RW. 02 Kelurahan Suka Bangun II kecamatan Sukarami Palembang”. Skripsi Sarjana pendidikan Islam, (Palembang: Perpustakaan IAIN Raden Fatah, 2011), hlm. viii, t.d.

¹⁷ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 203

¹⁸ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak hlm. 3

Pengertian Pendidikan dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, anak adalah keturunan yang kedua, manusia yang masih kecil.²⁰ Anak usia 6-12 tahun merupakan periode intelektual yang mulai memahami memasuki masyarakat di luar keluarga, cara pengamatan tentang sesuatu, pikiran, ingatan, dan fantasi anak, perasaan anak dan tingkat kemauan anak.²¹ Masa kanak-kanak akhir di berlangsung dari usia 6 tahun hingga permulaan pubertas kira-kira usia 11-12 tahun. Usia ini di tandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan mulailah sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan merubah sikap-sikap dan tingkahlakunya.²² Sehingga anak di usia ini harus di didik dengan penuh kasih sayang dengan bimbingan yang tegas dan bijaksana karena di masa ini menjadi dasar pemikiran untuk masa depannya apabila anak salah memahami dan mempelajari suatu kejadian maka akan salah menyimpulkan atau menyelesaikan suatu masalah dan kejadian yang dihadapi di masa depannya.

¹⁹ Undang-undang R.I Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi, Cet. 1, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 150

²⁰ Tim Penyusun, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusta Bahasa, 2008), hlm. 57

²¹ Kartini Kartono, *Psikologi Anak*, (Bandung: Mandar Maju), hlm. 133

²² Akmal Hawi, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang, 2008), hlm. 69

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bagian Kedua Hak dan Kewajiban Orang Tua Pasal 7 ayat 1 “Orangtua berhak berperan serta dalam memilih satuan pendidikan dan memperoleh informasi tentang perkembangan pendidikan anaknya”.²³

Pendidikan anak merupakan tanggung jawab orang tuanya semenjak mulai anak dapat berbicara fasih yakni pada, usia *mukallaf* yang wajib diajar bersembahyang.²⁴ Dengan demikian, menentukan pendidikan anak merupakan suatu perencanaan jangka pendek orangtua yang memberikan dampak pada masa depan anak sehingga menentukan pendidikan anak harus pada sekolah yang berlandaskan agama Islam baik kurikulum dan mata pelajarannya serta para gurunya haruslah memahami syari’at Islam dengan mengamalkannya dengan baik.

Ada beberapa cara memilih sekolah SD untuk anak adalah:²⁵

1. Berilah kesempatan kepada anak untuk ikut menentukan pilihannya dengan memberikan gambaran yang jelas tentang situasi dan kualitas yang dimiliki sekolah. Supaya anak bisa memilih sekolah yang menurutnya pantas ia masuki.
2. Pertimbangan faktor “kenyamanan” bagi si anak dengan memperhatikan lingkungan sekolah tersebut, jangan sampai membuatnya tertekan.

²³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²⁴ Muhammad Isnaini, Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam dan Barat: Analisis Komparasi. Balitbangdiklat.Kemenag.go.id. Diakses Tanggal 1 juni 2016.

²⁵ Aischa Revaldi, *Memilih Sekolah untuk Anak*, (Solo: Inti Medina, 2010), hlm. 155-156

3. Pilihlah sekolah yang memiliki ideologi atau kepercayaan yang seazas dengan yang dianut keluarga, kecuali ia menganut paham kebebasan dalam menentukan pilihan.
4. Untuk kenyamanan, cobalah tetap mensurvei SD yang dipilih.
5. Orangtua harus melakukan kunjungan ke sekolah-sekolah yang menjadi pilihan untuk anaknya supaya dapat melihat sendiri keadaan disana, menangkap suasana, serta bertanya jawab langsung dengan pihak sekolah atau orangtua dari murid di sekolah tersebut.

Dengan demikian, dalam memilih sekolah dasar orangtua harus meminta pertimbangan anak yang akan dipilih dengan memberikan arahan, lalu mempertimbangkan lingkungan sekolah yang aman dan yaman, kemudian dalam memilih sekolah harus sesuai dengan ideologi dan azas keluarga, selain itu orangtua harus mensurvei dan mengunjungi sekolah untuk mendapatkan informasi secara langsung. Sehingga orangtua dapat memilih sekolah yang benar-benar berkualitas dan dapat mengembangkan dan membimbing bakat dan minat anak sehingga anak menjadi generasi emas serta generasi penerus bangsa.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan secara tegas dan jelas tentang suatu variabel.²⁶ Untuk menghindari kekeliruan dan kesalahan penafsiran terhadap variabel penelitian ini, maka merasa perlu menetapkan definisi operasional dari variabel-variabel tersebut sebagai berikut:

1. Yang dimaksud peranan merupakan hak dan kewajiban orangtua dalam memberikan pendidikan pada anak, salah satunya memilihkan sekolah dasar (SD) untuk anaknya.
2. Yang dimaksud orangtua adalah ayah dan ibu yang memiliki anak yang sedang menjalani pendidikan sekolah dasar.
3. Yang dimaksud Pendidikan anak adalah proses pemberian bimbingan dan arahan untuk memilih sekolah dasar dan menjalaninya sehingga terbentuknya karakter mulia anak.

²⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*, (Palembang: IAIN Press, 2014), hlm.15

G. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian merupakan elemen penting untuk menjaga reliabilitas dan validitas hasil penelitian.²⁷ Adapun sistematika metodologi penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.²⁸

2. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data penelitian ini, sebagai berikut:

a. Jenis Data

Jenis data penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.²⁹ Ada dua jenis data, yaitu:

- 1) Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan, data kualitatif berbentuk pernyataan verbal, simbol, atau gambar. Data kualitatif ini terdiri dari hasil wawancara kepada kepala desa, pemerintah desa, orangtua di desa Trimoharjo.

²⁷ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 76

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 6

²⁹ *Ibid.*, hlm. 157

- 2) Data kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan apa yang ingin kita ketahui. Data kuantitatif terdiri dari data-data hasil observasi atau pengukuran yang dinyatakan dalam angka-angka. Penelitian menggunakan data kuantitatif meliputi data jumlah penduduk, jumlah kepala keluarga, serta data-data angka tentang desa Trimoharjo kecamatan Semendawai Suku III kabupaten OKU Timur.

b. Sumber Data

Sumber data penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³⁰ Sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua:

- 1) Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti.³¹ Data primer dalam penelitian ini yaitu data yang didapat langsung dari sumber data melalui informan yaitu yang terdiri dari kepala desa, Kepala RT. 006, orangtua yang menjadi objek penelitian.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 157

³¹ Rianto Adi, *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*, (Jakarta: Granit, 2014), hlm. 57

2) Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang sudah dalam bentuk jadi seperti ada dalam dokumen dan publikasi.³² Data itu diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan/ dokumen peneliti yang terdahulu. Data sekunder disebut juga data tersedia. Data sekunder diperoleh dari kepala desa, arsip-arsip yang tersimpan di kantor desa meliputi: fasilitas kantor kepala desa, jumlah warga desa Trimoharjo, dan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah semua subjek penelitian secara umum.³³ Jumlah seluruh keluarga di RW.003 adalah 78 KK (Kepala Keluarga). Sedangkan yang mempunyai anak usia sekolah dasar (SD) yaitu umur 6-12 tahun berjumlah 23 KK (Kepala Keluarga). Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah 23 KK (Kepala Keluarga).

b. Sampel

Sampel adalah perwakilan ciri-ciri suatu populasi.³⁴ Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi. Sampel adalah bagian dari populasi yang bersifat representative atau mewakili

³² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 157

³³ *Ibid.*, hlm. 223

³⁴ *Ibid.*, hlm. 223

setiap karakteristik dari populasi yang ada.³⁵ Adapun teknik nonprobability sampling yang dipilih penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sample* merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³⁶ Dengan demikian, sampel dalam penelitian ini adalah 8 kepala keluarga yang didukung dengan wawancara kepala desa, ketua RT. 006. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Orangtua di desa Trimoharjo dusun III RT. 003 RW. 006 sebagai sampel yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap serta mengetahui topik penelitian secara mendalam.
- 2) Peneliti membutuhkan sampel yang benar-benar dianggap mewakili orang tua yang sedang diteliti, maka peneliti mencari orang tua yang betul-betul sepenuhnya berpengalaman.
- 3) Memiliki anak usia 6-12 tahun yang masih sekolah di tingkat SD (sekolah dasar).
- 4) Memiliki pekerjaan sebagai petani, wiraswasta, PNS.
- 5) Memiliki minimal 2 orang anak.
- 6) Pemilihan sampel tidak berdasarkan pada kesamaan jenis kelamin melainkan kesamaan tempat dimana sampel adalah warga desa Trimoharjo.

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 118

³⁶ *Ibid.*, hlm. 124

4. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data penelitian ini sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁷ Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara berstruktur yaitu wawancara yang pewawancaranya menerapkan sendiri masalah dan pertanyaan yang akan diajukan. Hal ini bertujuan untuk mencari jawaban hipotesis. Untuk itu, pertanyaan disusun dengan ketat. Pertanyaan yang diajukan sama untuk setiap subjek.³⁸ Wawancara dilakukan untuk menghimpun data dalam bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi. Adapun data yang akan peneliti minta dari orangtua adalah kartu keluarga, pertimbangan orangtua dalam memilih sekolah diantaranya dalam hal biaya sekolah, fasilitas sekolah, guru, peraturan sekolah, rata-rata angka kelulusan sekolah.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah mengenal situasi dan kondisi secara umum kehidupan sehari-hari partisipan objek penelitian.³⁹ Adapun jenis

³⁷ *Ibid.*, hlm. 186

³⁸ Burhan Bugin, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi metodologis ke arah ragam Varian Kontemporer*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 156

³⁹ *Ibid.*, hlm.139-140

observasi penelitian ini adalah observasi terstruktur yaitu peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian.⁴⁰ Adapun langkah-langkah observasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat jadwal observasi, berisi waktu secara rinci tentang apa yang akan dilakukan, dimana, apa yang diamati.
- 2) Adapun objek observasi adalah orangtua di desa Trimoharjo dusun III RT. 003 RW. 006, kecamatan Semendawai Suku III, kabupaten OKU Timur.
- 3) Melakukan pencatatan lapangan tentang kondisi fisik dan non fisik desa Trimoharjo, cara orangtua memberikan pendidikan anak, cara orangtua memilih sekolah untuk anaknya, hubungan antar orangtua, Perilaku masyarakat petani dalam melihat aktivitas anak-anak sekolah, Semangat orangtua dalam memberikan pendidikan untuk anaknya.
- 4) Melakukan pengelompokan data.
- 5) Observasi didokumentasikan menggunakan alat elektronika seperti kamera digital, perekam suara.
- 6) Menganalisis hasil observasi.

⁴⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 228

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang lebih dekat dengan percakapan, menyangkut persoalan pribadi, dan memerlukan interpretasi yang berhubungan sangat dekat dengan konteks rekaman peristiwa tersebut.⁴¹ Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh keadaan orangtua dan keadaan anak serta pemerintah desa, sarana prasarana, serta hal-hal yang berhubungan dengan masalah penelitian di desa Trimoharjo. Dengan merekam proses wawancara dan bukti foto saat proses wawancara serta keadaan wilayah, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana serta kondisi desa Trimoharjo.

⁴¹ Burhan Bugin, *Op. Cit.*, hlm. 142

5. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data penelitian ini sebagai berikut: ⁴²

a. Reduksi data

Adapun tahapan reduksi data yaitu:

- 1) Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan masalah penelitian.
- 2) Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap 'satuan', supaya dapat ditelusuri data/satuannya, berasal dari sumber mana.

b. Kategorisasi

Adapun tahapan kategorisasi adalah:

- 1) Menyusun kategori. Kategorisasi adalah upaya memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.
- 2) Setiap kategori diberi nama yang disebut 'label'.

c. Sintesisasi

Adapun tahapan Sintesisasi sebagai berikut:

- 1) Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya.
- 2) Kaitan antara satu kategori dengan kategori lainnya diberi nama atau

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 288-289

label.

d. Menyusun Hepotesis Kerja

Menyusun hepotesi kerja merupakan perumusan suatu pernyataan yang proposisional/rancangan usulan. Hipotesis kerja ini merupakan teori substantif (yaitu teori yang berasal dan masih terkait dengan data) serta sudah menjawab pertanyaan penelitian.

Dengan demikian penelitian ini, menggunakan reduksi data, kategorisasi sintesisasi, menyusun hepotesis kerja, dengan proses penseleksian data secara ketat dan efektif kemudian menyimpulkan secara rinci dan akurat serta dapat dipertanggung jawabkan hasil penelitiannya.

D. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan penulis dalam penyusunan penelitian ini, sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan kepustakaan, kerangka teori, definisi operasional, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, landasan teori meliputi pengertian orangtua, pengertian pendidikan anak, peran orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak, tahap pendidikan anak, macam-macam sekolah, tujuan pendidikan anak, faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak.

Bab ketiga, Gambaran umum lokasi penelitian yakni desa Trimoharjo. Gambaran umum tersebut meliputi, sejarah desa Trimoharjo dan letak geografisnya, struktur organisasi pemerintah desa Trimoharjo, jumlah penduduk dan lain sebagainya yang berkaitan dengan desa Trimoharjo.

Bab keempat, Analisis data yang berisi tentang peran orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak dan faktor yang mempengaruhi orangtua dalam memilih jenis pendidikan anak.

Bab kelima, Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. 2006. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro.
- Adi, Rianto. 2014. *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum*. Jakarta: Granit.
- Al Faqi, As'ad Karim. 2005. *Agar Anak tidak Durhaka*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al Zuhaili, Muhammad. 2004. *Menciptakan Remaja Dambaan Allah: Panduan bagi Orangtua Muslim*, penerjemah Akmal Burhanuddin judul asli Al Islam wa Al Syabab. Bandung: Al Bayan.
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Amzah.
- Andrian, Deasy. 2008. *Memilih Sekolah Buat Si Kecil*. Yogyakarta: Kanisius.
- Bugin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Emmy, Rosalia. 2008. *Menjadi Ortu Cerdas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hawi, Akmal. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Palembang: IAIN Raden Fatah Palembang.
- [http://tabloidnova.com/Keluarga/Anak/Pentingnya-Melakukan-Survei-Saat-Mencari Sekolah-Untuk-Anak](http://tabloidnova.com/Keluarga/Anak/Pentingnya-Melakukan-Survei-Saat-Mencari-Sekolah-Untuk-Anak). Di akses tanggal 05 Agustus 2016 Jam 01.30.
- <http://www.republika.co.id/berita/koran/pendidikan-koran/15/12/20/nznz351-sd-mana-yang-cocok>. Di akses taggl 07 Agustus 2016 Jam 18:07.
- Isnaini, Muhammad. *Konsep Pendidikan Anak dalam Perspektif Para Ahli Pendidikan Islam dan Barat: Analisis Komparasi*. balitbangdiklat.kemenag.go.id. Diakses tanggal 1 Juni 2016.
- Kardjono, Moehari. 2008. *Mempersiapkan Anak Cerdas : Tuntunan dalam Mendidik Anak dan Mempersiapkan Anak Cerdas dan Berkahlak Islami*. Jakarta: Qisthi Press.
- Kartono, Kartini. 2007. *Psikologi Anak*. Bandung: Mandar Maju.

- Moleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musrin, M. 2002. Peranan Keluarga dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Wardah: Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*. III. No. 6 ISSN: 14123711, p. 56-64.
- Nurchayono, M. Lutfi. 2013. Pandangan terhadap Anak dalam Ajaran Islam. *Ta'allum: Jurnal pendidikan Islam*. I. NO. 02.
- Prabowo, Pria. 2010. *Peran Orangtua dalam Memberikan Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Anak (Studi Kasus Masyarakat Tukang Ojek di Kelurahan Suka Maju Palembang)*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana IAIN Raden Fatah Palembang.
- Prasetya, Irwan. 2006. *Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Ilmu-Ilmu Sosial*. Depok: FISHF UI.
- Revaldi, Aischa. 2010. *Memilih Sekolah untuk Anak*. Solo: Inti Medina.
- Satrio. 2013. *Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia 6-12 tahun di RW.04 Kelurahan Saterio Kabupaten Banyuasin*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana IAIN Raden Fatah Palembang.
- Soekanto, Soerjono. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thonesch, Widhana. 2011. *Peran Orangtua dalam Pendidikan Agama pada Anak dalam Keluarga di RT. 12 RW. 02 Kelurahan Suka Bangun II kecamatan Sukarami Palembang*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana IAIN Raden Fatah Palembang.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusta Bahasa.
- Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penyusunan dan Penulisan Skripsi Program Sarjana; Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang*. Palembang: IAIN Press.
- Undang-undang R.I Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 Tentang Perlindungan Anak.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Veini, Okta. 2013. *Peran Orangtua dalam Menanamkan Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia 6-12 tahun di RW.04 Kelurahan Saterio Kabupaten Banyuasin*. Unpublished Skripsi. Program Sarjana IAIN Raden Fatah Palembang.